

PENDAMPINGAN *ASESMEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEDAGOGIK GURU MI SE-KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR

Aang Yudho Prastowo¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email: aangyudho@umrah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pendampingan pembuatan asesmen ini adalah, (1) guru mempunyai pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi, (2) melatih guru di MI Se- Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dalam membuat asesmen Higher Order Thinking Skills sehingga evaluasi tersebut mampu mengembangkan daya berpikir kritis siswa. Bentuk capaian dari kegiatan pendampingan ini adalah asesmen HOTS yang disusun oleh guru MI Se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar mampu diimplementasi di satuan pendidikan masing-masing. Metode kegiatan adalah dengan metode ceramah, tanya jawab (forum grup discussion), serta penugasan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan asesmen HOTS. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, disimpulkan Guru mampu memahami konsep wawasan kemampuan High Order Thinking Skill berdasarkan paparan dari pameri, mampu mempresentasikan ulang materi berdasarkan diskusi kelompok, pengembangan kisi-kisi asesmen High Order Thinking Skill mulai dari Menganalisis Kompetensi Dasar, mengembangkan indikator pencapaian, menyusun indikator asesmen, menetapkan level kognitif, menetapkan jenis asesmen dan membuat nomor yang disesuaikan dengan karakteristik High Order Thinking Skill.

Kata Kunci: *pendampingan, high order thinking skill, pedagogik guru*

PENDAHULUAN

Tantangan yang komplek akan di hadapi oleh siswa di Era 4.0 ini. Untuk itu mereka perlu dibekali dengan berbagai keterampilan, menalar, serta memecahkan masalah, dimana keterampilan ini pada kemampuan berfikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Asesmen HOTS merupakan keterampilan penalaran tingkat tinggi, yaitu kemampuan mengingat, mengulang atau mengaitkannya tanpa mengolah (recitation) (I Wayan Widana 2017) . Asesmen-asesmen yang ada dalam dihadapi berupa permasalahan sehari-hari. Asesmen dengan HOTS ini menuntun kemapuan berfikir tingkat tinggi dimana kemampuan yang melibatkan proses bernalar, yang mana ini akan melatih kemampuan berfikir kritis, logis reflektif meta kognitif serta kreatif (Suryapuspitarini, Wardono, and Kartono 2018). Tepat seperti yang disampaikan pada kurikulum 2013 yang mengatakan bahwa dalam rangka mempersiapkan manusia indonesia produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, dan mampu memiliki dedikasi bagi kehidupan masyarakat, bangsa, negara serta dunia (Sufairoh 2016).

Kegiatan berfikir tingkat tinggi (HOTS) ini melibatkan kemampuan kognitif hirarki tinggi dari keseluruhan kemampuan yang dikeumakakan oleh Bloom. kemudian ditinjau oleh Lorin Anderson, David Karthwohl et al. Urutannya diubah menjadi enam, yaitu: (1) mengingat; (2) mengerti (memahami); (3) mengaplikasi (aplikasi); (4) menganalisis (menganalisis); (5) mengevaluasi (menilai); dan membuat (menciptakan). Level 1-3 tergolong *Low Level Thinking Skills* (LOTS), sedangkan level 4-6 tergolong *High Level Thinking Skills* (HOTS) (Anderson 2001).

Berdasarkan fakta di lapangan yang di hadapi guru-guru MI di Kecamatan Garum adalah masih belum terlatih dalam membuat dan mengembangkan asesmen-asesmen

dalam pembelajaran guna mengukur kemampuan tingkat tinggi HOTS. Banyak pembuatan asesmen yang dibuat adalah asesmen yang mengukur kemampuan tingkat rendah atau sedang. Dalam pembuatan asesmen yang dilakukan oleh guru mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari pembuatan asesmen tersebut banyak menggunakan asesmen-asesmen hafalan. Untuk membiasakan siswa menguasai asesmen-asesmen HOTS dalam kegiatan pembelajaran juga harus diimbangi melalui kompetensi guru untuk menyusun asesmen-asesmen HOTS yang sesuai dengan kompetensi pedagogiknya (Ratnawati 2018). Dengan demikian, kompetensi guru dalam menyusun asesmen HOTS masih perlu dikembangkan.

Untuk membantu guru meningkatkan pemahaman konsep dan penyusunan asesmen HOTS, perlu diberikan pendampingan berupa penyusunan asesmen HOTS kepada guru MI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui “Pelatihan Penyusunan Asesmen HOTS dalam Meningkatkan Kualitas Pedagogik Guru MI Se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan asesmen ini diperuntukkan bagi guru-guru kelas 4-6 di MI Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Jumlah guru yang mengikuti pendampingan ada 33 orang dengan 18 guru kelas V dan 15 guru kelas VI. Kegiatan ini terimplementasi selama 3 hari dengan tahapan kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab (*forum grup discussion*), serta penugasan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan asesmen HOTS.

Tujuan dari pendampingan pembuatan asesmen ini adalah, (1) guru mempunyai pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi, (2) melatih guru di MI Se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dalam membuat asesmen *higher order thinking skills* sehingga evaluasi tersebut mampu mengembangkan daya berpikir kritis siswa.

Kegiatan pendampingan ini memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut. (1) Memberikan pendampingan terkait pembuatan asesmen *high order thinking skill* pada kelas tinggi. (2) Memberikan latihan-latihan asesmen menyusun asesmen *high order thinking skill*. (3) Guru mampu menerapkan kemampuan asesmen *high order thinking skill* yang mana dapat diaplikasikan di satuan pendidikan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan dilakukan dengan melalui berbagai macam tahapan yaitu pertama dilakukan kegiatan menjelaskan materi berkenaan dengan wawasan kemampuan *high order thinking skill* yang harus dikuasai. Kemudian *grup discussion* yang bertujuan agar mampu bekerja sama dengan guru yang lain serta memahami terkait dengan kemampuan kemampuan *high order thinking skill* yang mana dilakukan dengan mempresentasikan ulang materi menurut diskusi kelompok. Setelah itu, langkah terakhir adalah menyusun pertanyaan *high order thinking skills* berdasarkan indikator yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan berbasis *high order thinking skills*.

Group Discussion

Group discussion dilakukan dengan tujuan untuk melatih guru dalam memahami kemampuan *high order thinking skill* berdasarkan tiap-tiap indikator pembelajaran. Adapun kegiatan pemaparan materi *high order thinking skill* ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemaparan Materi *High Order Thinking Skill*

Pada tahap ini fasilitator membagi peserta pendampingan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kelas yang akan diajarkan pada setiap sesi pelatihan. Tiap kelompok diminta untuk membuat Indikator pencapaian kompetensi dengan meningkatkan kemampuan *high order thinking skill* yang ada di kelas yang diampu. Sejalan dengan (Maulidia and Pahlevi 2020) Untuk menyusun kisi-kisi asesmen *high order thinking skill* agar mudah dalam mengembangkan perlu penjabaran mulai dari Kompetensi dasar, mengembangkan indikator pencapaian, menyusun indikator asesmen, menentukan level kognitif, menentukan tipe asesmen dan membuat nomor.

Begitu selesai melakukan diskusi dengan mengembangkan masing- masing indikator pada kemampuan *high order thinking skill* guru diminta untuk melakukan presentasi terkait hasil dari diskusi kelompok. Jika ada kelompok lain yang belum memahami hal ini, mereka dapat bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Jika ada yang kurang tepat atau lengkap, fasilitator melakukan koreksi dan penambahan pada diskusi.



Gambar 2 Guru Melakukan *Group Discussion*

Pembuatan Asesmen *High Order Thinking Skill*

Pada tahap ini adalah tahap akhir dari kegiatan. Pemateri memberikan instruksi berkenaan apa yang akan dilakukan guru. Pemateri memberikan penjelasan struktur pengembangan asesmen berdasarkan kemampuan Apabila guru telah selesai membuat indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kemampuan *high order thinking skill*

dengan mengacu pada indikator yang telah dibuat oleh guru. Guru diminta untuk mengembangkan asesmen berdasarkan masing-masing indikator asesmen. Apabila guru telah selesai membuat indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kemampuan *high order thinking skill*, tiap indikator bisa dikembangkan minimal 1 asesmen dan bisa lebih banyak lagi. Dalam mengukur ketercapaian pembuatan asesmen *high order thinking skill* harus mengacu kepada karakteristik sesuai dengan (Setiawati Wiwik 2019) karakteristik instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi (1) Instrumen dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) Instrumen penilaian *high order thinking skill* harus bersifat divergen, (3) Instrumen penilaian *high order thinking skill* menggunakan Multirepresentasi, (4) Asesmen *higher order thinking skills* merupakan penilaian berdasarkan situasi nyata. (5) Asesmen berbeda dalam rangkaian tes.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan guru mampu memahami konsep wawasan kemampuan *high order thinking skill* berdasarkan paparan dari pemaparan, mempresentasikan ulang materi berdasarkan diskusi kelompok, pengembangan kisi-kisi asesmen *high order thinking skill* mulai dari menganalisis kompetensi dasar, mengembangkan indikator pencapaian, menyusun indikator asesmen, menentukan level kognitif, menentukan tipe asesmen dan membuat nomor yang disesuaikan dengan karakteristik *high order thinking skill*. Kegiatan pendampingan asesmen HOTS salah satu upaya dalam untuk mendukung serta memberikan dorongan guru MI kelas tinggi Se-Kecamatan Garum dalam mengembangkan asesmen-asesmen berbasis *high order thinking skill*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. & Krathwohl. 2001. *A Revision of Bloom 's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: ablongman.
- I Wayan Widana, Dkk. 2017. *Modul Penyusunan Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Maulidia, Fia, and Triesninda Pahlevi. 2020. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Asesmen Pilihan Ganda Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Jurusan OTKP SMK Negeri 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1):136–45.
- Ratnawati, Neni Wahyuningtyas dan Nurul. 2018. "Workshop Pengembangan Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Guru-Guru MGMP IPS Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(2):73–79.
- Setiawati Wiwik, Dkk. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sufairoh. 2016. "Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13." *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3):116–25.
- Suryapuspitarini, Betha Kurnia, Wardono, and Kartono. 2018. "Analisis Asesmen-Asesmen Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Kurikulum 2013 Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1:876–84.